

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
SOSIAL MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VIDINDA RAHMAWATI

1911080224

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
SOSIAL MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.ED.

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024**

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Bimbingan dan Konseling SMK-SMTI Bandar Lampung, terdapat peserta didik yang kurang percaya diri, sulit untuk mengungkapkan pendapat serta tidak dapat memperjuangkan haknya secara pribadi dengan cara yang baik. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan media sosial Instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan desain Quasi Eksperimen *one group pretest posttest design*, yang mana pengukuran sebelum diberikan treatment yang disebut dengan *pretest* dan pengukuran sesudah diberikan *treatment* yang mana disebut dengan *posttest*. Sampel penelitian ini berjumlah 5 peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung.

Data ini penulis analisis menggunakan program SPSS *statistic 23* dengan Uji Wilcoxon. Hasil pretes dan posttes yang telah dilakukan maka diperoleh Z hitung $-2,023$ yang mana Z hitung tersebut $> 1,96$ Z tabel dan berdasarkan output hasil uji Wilcoxon yaitu $0,043$ yang mana lebih kecil dari $0,05$ ($0,043 < 0,05$), dapat disimpulkan dari kedua perbandingan hasil pretest dan posttes tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor setelah diberikannya *treatment* berupa layanan Informasi dengan menggunakan media sosial Instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung. .

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media sosial Instagram, Rasa Percaya diri.

ABSTRAC

Self-confidence is a very important aspect of personality in human life. Based on the results of observations and interviews with Bandar Lampung SMK-SMTI Guidance and Counseling teachers, there are students who lack self-confidence, find it difficult to express opinions and cannot fight for their rights personally in a good way. Due to this, researchers tried to implement information services using the social media Instagram to increase the self-confidence of class XI students at SMK-SMTI Bandar Lampung.

This research uses a quantitative type of research, in this research it uses a Quasi Experimental one group pretest posttest design, where measurements before being given treatment are called pretest and measurements after being given treatment are called posttest. The sample for this research consisted of 5 class XI students at SMK-SMTI Bandar Lampung.

The author analyzed this data using the SPSS statistics 23 program with the Wilcoxon test. From the results of the pre-test and post-test that have been carried out, the Z count is -2.023, where the Z count is $> 1, 1.96$ Z table and based on the output of the Wilcoxon test results, it is 0.043 which is smaller than 0.05 ($0.043 < 0.05$), it can be concluded that the two comparisons show that there is a difference in scores after being given treatment in the form of information services using Instagram social media to increase students' self-confidence at SMK-SMTI Bandar Lampung.

Keywords: Information Services, Instagram social media, Self-confidence.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah Ini :

Nama : Vidinda Rahmawati

NPM : 1911080224

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media sosial instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMK-SMTI Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan n hasil karya saya sendiri. Bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjukkan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Penulis



Vidinda Rahmawati

NPM. 1911080224

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” Al-
Insyirah : 5

“Orang lain tidak akan bisa faham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan. akan sangat bangga dengan apa yang kita Perjuangkan hari ini.”





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK SMTI BANDAR
LAMPUNG**

Nama : VIDINDA RAHMAWATI

NPM : 1911080224

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Di Munaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nova Erlina, S.I.O., M.ED

NIP. 197811142009122000

Pembimbing II

Hardiyansyah Masva, M.Pd

NIP. 198510062023211000

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



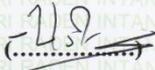
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

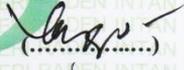
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI Di SMK SMTI Bandar Lampung.” Disusun oleh, VIDINDA RAHMAWATI, NPM: 1911080224, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 03 Juli 2024.

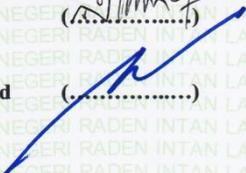
TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....) 

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd (.....) 

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd (.....) 

Penguji Pendamping I : Nova Erlina, S.IQ., M.ED (.....) 

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NPM: 940928 1988 032 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana hanya atas Ridho-Nya lah setiap hambanya dapat meraih segala macam kesuksesan dunia dan akhirat. Sebuah karya yang telah penulis buat saat ini merupakan bentuk dari Ridho Allah SWT yang mana akan penulis persembahkan dalam bentuk skripsi ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Sukamto dan ibu Neneng Aidah, S.Ag yang saya sayangi dan saya cintai, yang tak henti-hentinya memberikan saya kasih sayang, mengasuh, membimbing, mendukung dan juga do'a yang selalu dipajatkan untukku, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi serta tumbuh menjadi orang yang baik, Serangkaian katapun tidak dapat ada yang bisa menggantikan kasih sayang mereka.
2. Untuk adikku tersayang, Mutia Febriana, Ikhsan Firmansyah, dan Az-zahra Nur Khalifah yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga kakakmu ini dapat menyelesaikan skripsi ini. kalian merupakan karunia yang Allah SWT berikan kepadaku. Semoga kita dapat membahagiakan dan membanggakan bapak dan ibu dikemudian hari.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Jodoh Penulis kelak kamu adalah salah satu alasan Saya menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini saya tidak mengetahui keberadaanmu, Karena saya yakin bahwa sesuatu yang di takdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
5. Dan Terakhir Untuk Diri Sendiri, Terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Vidinda Rahmawati dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 15 Agustus 2000 sebagai anak pertama dari pasangan bapak sukamto dan ibu neneng aidah.

Awal studi penulis menempuh pendidikan di taman kanak-kanak Bhakti Kusuma pada tahun 2006 dan diselesaikan 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukabanjar Tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 2 Gedong Tataan dan diselesaikan tahun 2016. Lalu penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Negeri dengan jalur SPAN PTKIN Yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dengan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Selama menjadi Mahasiswa, Penulis Aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa PIK-R Sahabat UIN Raden Intan Lampung dan menjabat sebagai Divisi Konselor Sebaya Pada Tahun 2020-2021, Kemudian aktif Sebagai Paduan Suara BK Voice UIN Raden Intan Lampung dan menjabat Sebagai Divisi Koordinator BK Voice Pada tahun 2021-2022, dan Penulis Aktif sebagai Asisten Lab dan klinik Konseling UIN Raden Intan Lampung dan menjabat Sebagai Ketua Divisi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2022-2023, Penulis telah menyelesaikan 143 SKS termasuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukabanjar, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran. Dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penulis di berikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektivitas Konseling Individual Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 09 Tulang Bawang Barat” Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Nova Erlina, S.IQ., M.ED., selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya M. Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas keiklasan dalam mengajarkan ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepala SMK-SMTI Bandar Lampung, bpk Farid Hardiana, SE., M.Ak beserta jajaran yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
8. Mahesti Yulianisa, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam memperoleh segala bentuk data yang penulis perlukan selama penelitian berlangsung.
9. Para sahabat, serta rekan-rekan seperjuangan di prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 terkhusus kelas F, semoga silahturahmi ini selalu terjaga.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Efektivitas	17
B. Pengertian Layanan Informasi.....	18
C. Tujuan Layanan Informasi	21
D. Komponen layanan Informasi	22
E. Materi layanan Informasi	23
F. Asas layanan Informasi	24
G. Pelaksanaan Layanan Informasi	26
H. Pengertian Sosial Media Instagram	27
I. Karakteristik Penggunaan Sosial Media	28
J. Pengertian Percaya Diri.....	30
K. Pengertian Peserta Didik	31
L. Peranan Instagram Terhadap Percaya Diri	32
M. Kerangka Berfikir.....	32
N. Pengajuan Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu	35
B. Pendekatan dan jenis Penelitian	35
C. Populasi sampel dan Teknik Pengumpulan Data	36
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Uji Validasi dan Reliabilitas Data	46
F. Uji Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Hasil Pra-Pen Di SMK SMTI Bandar Lampung	8
2. Tabel 3.1 Populasi Penelitian	29
3. Tabel 3.2 Sampel Penelitian	27
4. Tabel 3.3 Alternatif Jawaban	29
5. Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri	29
6. Tabel 3.5 Definisi Observasi	30
7. Tabel 3.6 Kisi Wawancara	31
8. Tabel 3.7 Definisi Oprasional Variabel	32
9. Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas	34
10. Tabel 3.9 Hasil Wawancara Dengan Guru BK	37



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....25
2. Gambar 3.1 Hubungan Variabel.....33
3. Gambar 3.2 Hasil Reliabilitas.41



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis Memilih Judul “**Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung**”, Hal ini Perlu Adanya Penegasan mengenai istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku).¹ Menurut James L Gibson efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.² Dalam hal ini Efektivitas yang dimaksud penulis adalah Seberapa besar tingkat Layanan Informasi yang efektif dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung.

2. Layanan Informasi

Menurut Prayitno mendefinisikan layanan informasi sebagai suatu kegiatan yang memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang berbagai hal yang

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

² Tri Yuningsih Dipta Kharisma, “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang,” Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2015.

diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Oleh karena itu, layanan informasi pada dasarnya merupakan aplikasi dari fungsi pemahaman bimbingan dan konseling³

Layanan Informasi adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang diperoleh. Tujuan layanan informasi yakni berusaha memenuhi kekurangan individu ataupun kelompok terhadap suatu informasi yang mereka perlukan. Dan dalam layanan ini disampaikan berbagai macam informasi yang dapat menunjang kepentingan hidup dan perkembangan peserta didik.

Maka dari pengertian layanan informasi diatas dapat peneliti ambil kesimpulan yaitu membantu individu untuk pengembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dengan demikian layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya Semuanya mengacu pada keberhasilan peserta didik secara optimal dalam belajar di sekolah dan bersosialisasi secara aktif dalam lingkungannya..

3. Sosial Media Instagram

Menurut Bambang, Instagram adalah aplikasi smartphone yang dirancang khusus untuk media sosial, yang merupakan salah satu media digital yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan Twitter, tetapi perbedaannya

³ Mathison, S. (2013). Cipp Model (Context, Input, Process, Product). *Encyclopedia of Evaluation*, 342–347.

adalah dalam bentuk fotografi atau tempat berbagi informasi dengan penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi dan mendorong kreativitas bagi para penggunanya karena Instagram memiliki fitur yang membuat foto menjadi lebih indah, artistik dan lebih baik ⁴

Maka dari pengertian sosial media instagram diatas dapat peneliti ambil kesimpulan yaitu Kehadiran sosial media Instagram di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. Instagram dianggap sebagai sosial media yang menarik karena sosial media ini fokus pada foto dan video durasi pendek, dan peningkatan citra. Instagram digunakan sebagai tempat membagikan segala macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah dan dengan Instagram pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan followersnya.

4. Percaya Diri

Menurut Mastuti mendefinisikan yaitu Percaya diri adalah sikap positif dari seorang individu yang memungkinkan untuk membentuk penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi seseorang ⁵ sedangkan Menurut Wiranegara mendefinisikan yaitu percaya diri sebenarnya adalah inti dari seseorang yang memiliki keyakinan positif terhadap dirinya sendiri dalam mengendalikan hidup dan rencananya ⁶

Maka dari pengertian percaya diri diatas dapat peneliti ambil kesimpulan yaitu Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena

⁴ Untari, D., & Fajariana, D. E. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun Subur_Batik). *Widya Cipta*, 2(2), 271–278.

⁵ Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43.

⁶ *Ibid*

dengan rasa percaya diri dapat menjadi modal utama dalam kehidupan. percaya diri juga merupakan ciri pribadi seseorang yang mempercayai kemampuannya serta mampu berkembang dan tumbuh dalam situasi apapun.

5. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik yang di maksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas XI SMK SMTI Negeri 1 Bandar Lampung yang memiliki perilaku *Percaya diri* yang rendah.

6. SMK SMTI Bandar Lampung

SMK SMTI Bandar Lampung adalah salah satu dari sembilan SMK di Indonesia yang bernaung di bawah badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. SMK SMTI Bandar Lampung beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 43 Kelurahan. Rawa Laut, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, Lampung. SMK-SMTI Bandar Lampung termasuk sekolah Negeri di bawah naungan kementerian perindustrian dengan NPSN 108114611. Pada tahun 2015 SMK SMTI Bandar Lampung mendapatkan akreditasi A (unggul) dari badan akreditasi nasional.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah tersebut dapat diketahui dengan jelas yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi merubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini dikuatkan dengan hadirnya “Internet” dan juga “Sosial Media”, dengan adanya internet dan juga sosial media memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi secara cepat dari berbagai penjuru dunia tanpa batas jarak dan waktu. Terutama sosial media instagram yang dalam beberapa tahun ini sangat marak digunakan oleh segala kalangan baik anak anak, remaja, maupun orang tua. Hal ini pun dimanfaatkan pula oleh beberapa perusahaan, instansi ataupun lembaga guna membranding diri mereka masing masing agar mereka lebih banyak dikenal oleh banyak orang. Tidak terkecuali lembaga pendidikan, saat ini sekolah sekolah pun sudah mulai menggunakan instagram, tidak hanya membranding sekolah, instagram juga memudahkan pihak sekolah untuk menyebarkan suatu himbauan ataupun pengumuman.⁷

Menurut Prayitno & Erman Amti layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling”. Budi Purwoko mengatakan “penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang”.

Menurut Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa “layanan informasi bertujuan untuk “memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai

⁷ Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.”

hal yang diperlukan untuk menjamin suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan 19 arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan bermacam-macam pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi merupakan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang, pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama dan nilai moral yang ada pada lingkungan masyarakat.⁸

Winkel & Sri Hastuti menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.⁹

⁸ Azis and Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

⁹ Azis and Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa."

Anthony (Ghufron dan Rini) berpendapat bahwa percaya diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif serta memiliki kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. percaya diri sangat dibutuhkan dalam keseharian kita agar merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya percaya diri, kita akan kesulitan dalam menjalani semua aktivitas sehari-hari. Ketika kita mulai kurang memiliki percaya diri, kita akan merasa canggung ketika berbicara dengan orang lain yang baru kita kenal serta kita akan kesulitan dalam mengemukakan sebuah pendapat dalam suatu pembicaraan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 87 sebagai berikut :

﴿يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تَأْتِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾﴾

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Dalam ayat yang disebutkan diatas bahwa sebagai manusia harus memiliki keyakinan pada diri sendiri, keyakinan akan menemukan jalan untuk menentukan apa yang dicari dan sebagai manusia yang beriman maka tidak dibolehkan untuk mengeluh artinya harus selalu mencari tahu tentang ketidak-tahuan seseorang tersebut.

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif serta memiliki kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. dan Tujuan layanan informasi tersebut untuk membekali individu dengan

bermacam-macam pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan fakta yang di dapat dilapangan tidak sesuai dengan yang sudah dijelaskan mengenai Percaya diri, yang dimana terdapat anak yang memiliki percaya diri yang belum berkembang seperti : Percaya pada Kemampuan diri, Ketegasan, Pemahaman diri, dan Berpikir Positif.

Berdasarkan Hasil Penelitian di sekolah SMK SMTI Bandar Lampung diperoleh informasi terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah perilaku *Percaya diri*, hal ini dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penggunaan media sosial I pada peserta didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung

No	Inisial Peserta Didik	Indikator Penggunaan media sosial			
		Perhatian	Penghayatan	Durasi	Frekuensi
1	SH	✓	✓	✓	
2	MS	✓	✓	✓	✓
3	MA	✓	✓	✓	✓
4	SNA	✓	✓		✓
5	M	✓	✓	✓	
6	VJ	✓	✓	✓	✓
7	RS	✓	✓	✓	✓
8	NMC			✓	
9	KI	✓	✓	✓	✓
10	LNS	✓			
	Jumlah	9	7	8	6

No	Peserta Didik	Indikator			
		Percaya Pada Kemampuan diri	Ketegasan	Berpikir Positif	Pemahaman Diri
1	AG	✓	✓	✓	
2	ARA	✓	✓	✓	✓
3	AFF	✓		✓	✓
4	SNA	✓	✓		✓
5	AS	✓	✓	✓	
6	AAF	✓	✓	✓	✓
7	ANS	✓	✓	✓	✓
8	BA			✓	
9	CM	✓	✓	✓	✓
10	DS	✓			
11	DA	✓		✓	
12	DM	✓		✓	✓
13	DPS	✓		✓	✓
14	DS	✓		✓	✓
15	FCR	✓		✓	✓
16	IIP	✓	✓	✓	✓
17	MAZR	✓	✓	✓	
18	MI	✓	✓	✓	
19	MRA	✓	✓	✓	
20	MIS	✓	✓	✓	✓
21	MDAZ	✓		✓	✓
22	MDR	✓		✓	✓
23	MEDPJ	✓		✓	✓

24	NA	✓	✓		✓
25	NSP	✓	✓		✓
26	NR	✓	✓		✓
27	QA	✓	✓		✓
28	RA	✓	✓	✓	✓
29	RRJ	✓	✓	✓	✓
30	RNG	✓	✓	✓	✓
31	RAP	✓	✓	✓	✓
32	RASJ	✓	✓	✓	✓
33	RIS	✓	✓		
34	STB	✓	✓		
35	SG	✓	✓		
36	WO	✓	✓		
	jumlah	9	7	8	6

Sumber: Data Hasil Penyebaran Angket di Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung

Berdasarkan dari hasil angket (*pretest*) yang di berikan kepada 36 peserta didik yang mana data yang di dapat adalah terdapat 11 peserta didik yang memiliki hasil angket pada kategori sedang dan tinggi, serta terdapat 25 peserta didik masuk dalam kategori rendah, ke dua belas peserta didik tersebut memiliki masalah dalam perilaku kurangnya *Percaya diri* yang mana terindikasi dalam 4 indikator yaitu: (1) Individu merasa pesimis, dalam indikator ini terdapat 18 peserta didik yang memiliki masalah dalam bergantung dengan orang lain., (2). Tidak percaya diri dengan kemampuannya, dalam indikator ini terdapat 4 peserta didik yang memiliki tidak percaya diri dengan kemampuannya., (3) Negatif Thingking, dalam indikator ini terdapat 7 peserta didik yang belum memiliki negative thingking., (4) tidak berani mengungkapkan opini atau ide, dalam indikator ini terdapat 7 peserta didik yang tidak berani mengungkapkan opini atau ide.

Hasil wawancara terhadap guru BK SMK SMTI Bandar Lampung yang bernama ibu Mahesti Yuliana, S.Pd, beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri, sulit untuk mengungkapkan pendapat serta tidak dapat memperjuangkan hak nya secara pribadi dengan cara yang baik. Apabila hal tersebut terus dibiarkan maka akan dapat menimbulkan masalah. Masalah tersebut dapat berupa masalah individu maupun kelompok. Masalah individu misalnya peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri maka akan sulit untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, pada masalah kelompok dapat menyebabkan suasana kelompok menjadi tidak kondusif, tidak kompak dan adanya kecemburuan sosial karena tidak mampu memperjuangkan hak pribadinya dengan cara yang benar atau dengan merugikan hak orang lain. Guru BK dalam menangani permasalahan ini pernah memberikan Layanan Informasi kepada peserta didik yang memiliki perilaku *Percaya diri* rendah, dan selanjutnya diberi dorongan serta semangat agar peserta didik tersebut dapat lebih terbuka, dan tidak mudah dipengaruhi. Oleh sebab itu maka penulis tertarik dengan adanya “Efektivitas Layanan Informasi d Menggunakan Sosial Media Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik.”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas , penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Terdapat 5 Peserta Didik yang Kurang Percaya Diri
- 2). Belum Maksimalnya Layanan Informasi menggunakan Sosial media Instagram pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas penelitian ini dibatasi masalahnya yaitu: Efektivitas Layanan Informasi

Menggunakan Sosial media Instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah layanan Informasi menggunakan sosial media instagram Efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektif layanan informasi menggunakan sosial media instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan informasi menggunakan sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan Peningkatan Kepercayaan Bagi Peserta didik

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai Kepercayaan diri melalui sosial media intragram yang bermanfaat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Akhmad Rifqi Azis & Prili Aprilia Salam (2018) dengan judul keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. IKIP PGRI Jember. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan

layanan informasi. maka dari itu sebelum layanan informasi dilaksanakan, sampel sudah terpilih kemudian diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui terlebih dahulu keadaan awal kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Arjasa. Dalam pelaksanaan penelitian Pre-eksperimen dengan metode One Group Pretest Design peneliti yaitu: Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan 2 kali pengumpulan data. Pengumpul data pertama dilaksanakan sebelum responden diberikan perlakuan atau treatment, yang disebut dengan pre-test adalah uji instrument pertama sebelum diberikan perlakuan, dan pengumpulan data yang kedua yaitu setelah dilakukan treatment atau disebut juga post-test. Memiliki hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa¹⁰

2. Apriliani Savira Amadhea dan Maghfirotul Lathifah yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa. Banyak siswa yang mengalami Self Concept rendah yang ditemukan di SMP 1 Taman, sehingga untuk meningkatkan Self Concept menggunakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik Tok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan self concept siswa. Desain penelitian menggunakan preexperimental pre test-post test design, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampel yang berjumlah 5 siswa VII. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran dengan menggunakan skala likert sedangkan teknik analisis data yang digunakan uji wiloxon statistik non parametrik. Hasil

¹⁰ Akhmad Rifqi Azis, & Prili Aprilia Salam. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa IKIP PGRI Jember. *Original Article*, 183(3), 183–191.

penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan self concept siswa dengan hasil self concept siswa sebesar 52,6% termasuk kategori tinggi. Artinya ada perbedaan yang signifikan pre-test dan post-test. Hal ini dapat disimpulkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik tok efektif dapat meningkatkan Self concept siswa.¹¹

3. Tri Cahya Mustikaningrum, Hadiwinarto, Afifatus Sholihah (2021) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa MTS Negeri 3 Muko. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen one group pre-test and post-test design. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX 2 dengan jumlah 30 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian siswa di kelas IX 2 rombongan belajar A dengan jumlah 16 siswa. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara teknik random sampling. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kepercayaan diri berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten terlihat pada hasil pre-test dan post-test. Kepercayaan diri berbicara siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten mengalami peningkatan, Hal itu terlihat dari rata-rata pre-test sebesar 87,5 yang tergolong rendah terdapat sebanyak 8 orang siswa kepercayaan diri bicaranya masih termasuk rendah dan hasil rata-rata post-test 118 tergolong tinggi sebanyak 8 orang dan yang tergolong rendah 2 orang siswa.¹²

¹¹ Apriliani Savira Amadhea and Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd., “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa,” HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling 38, no. 1 (2021): 17–25.

¹² Tri Cahya Mustikaningrum, Hadiwinarto, A. S. (2021).

Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa MTS Negeri 3 Muko. 20(1), 1–6.

Terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa. Hal ini di tunjukkan pada hasil analisis uji $t = -8.238$ dengan nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Bagi siswa yang mengalami kurang memiliki kepercayaan diri berbicara diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan sering melakukan latihan dan yang sudah memiliki rasa kepercayaan diri untuk tetap percaya diri dan melatih percaya diri berbicara dengan baik dan mampu yakin terhadap dirinya sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis (Deskripsi teoritik tentang Bimbingan Konseling Kolaboratif dan Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun).

3. BAB : III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan rehabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan untuk peserta didik, pendidik dan peneliti lain.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti akibat (dampak, pengaruh, dampak) atau hasil. Sedangkan Efektivitas memiliki konsep keefektifan yang berarti keadaan akibat, mempengaruhi hal-hal atau keberhasilan. Meski efektivitas menurut para ahli:

- a) Menurut Richard M. Steers efektivitas memiliki pemahaman tentang sejauh mana organisasi melakukan semua fungsi intinya atau mencapai semua tujuannya¹³
- b) Menurut Sedarmayanti yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat
- c) Menurut Yamit efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang diharapkan.

¹³ Masyita, S. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-Ktp Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, ISSN : 190(Xix), 236–249.

B. Pengertian Layanan Informasi

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka¹⁴

Ada beberapa fungsi komunikasi, yakni; menyampaikan informasi (to inform), menginformasikan atau menyampaikan suatu pesan yang mungkin belum diketahui seseorang. Dengan lengkap, maka fungsi komunikasi adalah pertama mendidik (to educate), maksudnya komunikasi berfungsi untuk mendidik atau membuat seseorang memahami dan mengerti tentang sesuatu. Kedua menghibur (to entertain), Komunikasi berfungsi untuk menghibur atau membuat seseorang senang, suka, atau puas. Ketiga mempengaruhi (to influence), Komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi orang dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Slameto mengungkapkan layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan¹⁵

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau

¹⁴ Gunawan, Yusuf, Limansubroto, C. D. (1987). *Pengantar bimbingan dan konseling buku panduan mahasiswa / Drs. Yusuf Gunawan, MSc.* Gramedia Pustaka Utama.

¹⁵ Goenardi, A. A. (2020). Perancangan Aplikasi Layanan Informasi Dan Pengontrolan Lingkungan Kompleks Perumahan Menggunakan Metode Participant Observatio. *Jurnal Penelitian Teknik Informatika Dan Sistem Informasi.*

untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁶

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata dimasa depannya sebaik mungkin.

Layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Adapun yang dimaksud dengan layanan informasi adalah segala keterangan yang disampaikan oleh seseorang sebagai penunjang pesan yang diberikan. Menurut Prayitno layanan informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan

¹⁶ Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh dijelaskan bahwa layanan informasi adalah “suatu proses untuk membantu pribadi peserta didik dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja”.

Pengertian lain layanan informasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada peserta didik kaitannya dengan pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai segala perasaan positif dilaksanakan dalam masyarakat.

Perkembangan teknologi dan perkembangan pada diri seseorang, maka individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Di masa mendatang, masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi¹⁷

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling¹⁸

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik sebagai klien kaitannya dengan berbagai informasi kelanjutan karir peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki. Layanan pemberian informasi diadakan untuk

¹⁷ Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah : Berbasis Integrasi*. Raja Grafindo Persada.

¹⁸ Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

membekali para peserta didik pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya dan dapat mengatur sereta merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁹

C. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Norris, tujuan layanan informasi adalah untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri, untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan. Dengan demikian tujuan pemberian informasi menurut W.S. Winkel bukan hanya agar peserta didik membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang/dikemudian hari.²⁰

Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir. Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan.
- b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
- c) Membantu peserta didik untuk menguasai teknik dan memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik

¹⁹ Nelita Elfa, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri eserta Didik Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi."

²⁰ Nelita Elfa, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi."

semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

- d) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- e) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari Layanan Informasi adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat
- b) Mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
- c) Membantu peserta didik agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat
- d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.²¹

D. Komponen layanan Informasi

Komponen Layanan Informasi dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

- a) Guru Bimbingan Konseling

Guru konselor sekolah atau guru bimbingan konseling adalah seorang ahli dalam layanan konseling, merupakan penyedia layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling memiliki kendali penuh atas informasi yang menjadi isi layanan, mengetahui dengan baik peserta layanan dan kebutuhan informasinya, serta menggunakan cara-cara yang efektif dalam pelaksanaan layanan.

²¹ Artikel Pendidikan, “Makalah Layanan Informasi Bimbingan Konseling Lengkap,” 2019,
<https://Artikelpendidikanrpp.Blogspot.Com/2017/12/Makalah-LayananInformasi-Bimbingan.Html>

b) Peserta Didik

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku, Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri, mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.²²

E. Materi Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan.

Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.

²² Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010). H. 52-6

Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan BK disekolah adalah :

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuanteknologi
- d) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e) Informasi kehidupan keluarga
- f) Informasi kehidupan beragama
- g) Informasi dunia karier dan ekonomi²³

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan

F. Asas layanan Informasi

Layanan informasi biasanya merupakan kegiatan yang melibatkan banyak peserta dalam forum terbuka. Prinsip operasional mutlak diperlukan, berdasarkan kesukarelaan dan keterbukaan baik peserta maupun pengawas atau pengawas dan pengawas.²⁴

Asas kerahasiaan adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi. Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi

²³ Putri Dhuha Indah Wijaya, "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 24 Bandar Lampung," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

²⁴ Qorimiah S, Taufik M, & Djonu A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 86–94.

ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.²⁵

Berikut beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
- b) Media Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti smartphone, film, televisi, internet, sosial media, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media non elektronik dan elektronik.
- c) Narasumber Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, Badan Narkotika Nasional dan lain-lain yang terkait.

²⁵ Putri Dhuha Indah Wijaya, "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 24 Bandar Lampung," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

G. Pelaksanaan layanan Informasi

Menurut Tohirin (2013:147) Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik sebagai berikut ²⁶ :

- a) Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas. Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.
- b) Pelaksanaan : Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi di bangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan
- c) Penilaian : Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran)
- d) Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (lajipen) dan jangka panjang (lajipen) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan

²⁶ Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah : Berbasis Integrasi*. Raja Grafindo Persada.

pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

- e) Tindak Lanjut dan Laporan Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Perlu disusun dan digunakan secara tepat.

H. Pengertian Sosial Media Instagram

Van Dijk dalam Nasrullah bahwa media sosial adalah platform media yang berfokus pada keberadaan pengguna dan memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi mereka. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai media online (fasilitator) yang mempererat hubungan antara pengguna dan tautan sosial.²⁷

Meike dan Young dalam Nasrullah memaknai kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti berbagi antar individu (dibagikan satu per satu) dan media publik sebagai berbagi dengan siapa saja tanpa karakteristik individu.²⁸

Menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan, dalam kasus tertentu, berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Kekuatan media sosial adalah user-generated content (UGC), dimana konten dibuat oleh pengguna, bukan jurnalis, seperti di agensi media.²⁹

Pada masa kini media komunikasi semakin berkembang dan beragam sesuai perkembangan zaman yang ada. Hal itu tak lepas dari peranan mobilitas teknologi yang semakin tinggi. Munculnya sosial media juga merupakan dampak dari perkembangan dari kemajuan teknologi.

²⁷ Ahmad Setiadi. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 1, 1–7.

²⁸ Ibid Hal 2

²⁹ Ibid Hal 2

Menurut Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon mengatakan bahwa “sosial media adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta penanaman secara daring diantara jaringan masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung serta diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi”.³⁰

Faktanya sosial media yang sekarang banyak diminati oleh masyarakat luas adalah Instagram, dilihat dari pengguna sosial media Instagram yang makin bertambah. Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta* yang berasal dari kata *instant* dan *gram* berasal dari *telegram*, dapat diartikan Instagram merupakan media komunikasi yang menginformasikan berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya agar dapat menggunakan aplikasi Instagram, selain menginstall melalui Play Store milik Google atau Apple Store, sobat perlu terhubung dahulu lewat koneksi internet. Sehingga penggunaan sosial media Instagram sangat akrab dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kalangan muda di era yang modern sekarang ini. Lewat media Instagram pula semua orang bisa mendapatkan informasi dalam bentuk video ataupun gambar-gambar yang dikemas dengan sangat menarik.”³¹

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* .

I. Karakteristik Penggunaan Media Sosial

Media sosial adalah sarana bagi individu untuk menghubungkan dirinya dengan orang lain bahkan seringkali dijadikan sebagai media untuk berbagi informasi, menurut

³⁰ Nurul Avifah, “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat).”

³¹ Rama Kertamukti Et Al., “Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual Dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @Basukibtp)” 08, No. 01 (2015): 57–66.

Nasrulloh menyebutkan bahwa dalam penggunaan media sosial memiliki karakteristik tersendiri diantaranya³²

- a) Jaringan (Network) adalah struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi dalam mikroelektronik jaringan yang terbentuk antar pengguna (users) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer telepon genggam, atau tablet. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunaanya.
- b) Informasi (Information) : Pada media sosial informasi menjadi komoditas penting yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas penting itu adalah konten yang dibuat pengguna untuk menjadi konsumsi publik. Komoditas ini akan dipublikasikan dan didistributorkan dari pengguna kepada pengguna lain dari sinilah terbentuk sebuah jaringan dan sumber informasi.
- c) Arsip (Archive) : Penggunaan media sosial semua pengguna selalu membuat dan mengunggah hasil karyanya di media sosial. Arsip menjadikan semua orang tidak perlu khawatir kehilangan konten yang sudah dibuat. Hal itu dikarenakan, media sosial sudah dilengkapi fitur penyimpanan otomatis yang akan mengarsipkan informasi yang telah dibuat oleh pengguna sosial media.
- d) Interaksi (Interactivity) : Media sosial menjadikan semua pengguna dapat saling membagikan perasaan, promosi, atau sekedar untuk memperluas jaringan pertemanan antar pengguna media sosial. Tetapi, agar hubungan dapat terjadi setiap pengguna harus saling membangun interaksi.
- e) Simulasi Sosial (simulation of society) Media sosial dijadikan sebagai media untuk terbentuknya komunitas atau masyarakat di dunia virtual.

³² Asiati, D. I. (2018). *Karakteristik Pengguna Media Sosial*. *Mbia*, 17(3), 25–36.

- f) Konten Oleh Pengguna (user-generated content) Di media sosial seluruh konten sepenuhnya milik pengguna sebagai pemilik akun

J. Pengertian Percaya diri

Anthony (Ghufron dan Rini, 2010) berpendapat bahwa percaya diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif serta memiliki kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. percaya diri sangat dibutuhkan dalam keseharian kita agar merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya percaya diri, kita akan kesulitan dalam menjalani semua aktivitas sehari-hari. Ketika kita mulai kurang memiliki percaya diri, kita akan merasa canggung ketika berbicara dengan orang lain yang baru kita kenal serta kita akan kesulitan dalam mengemukakan sebuah pendapat dalam suatu pembicaraan.

Confidence atau percaya diri merupakan inti dari konsep diri sebagai bentuk kepribadian. Bandura menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang menunjukkan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Keyakinan secara sederhana dapat dijelaskan sebagai keyakinan seseorang bahwa mereka dapat menunjukkan potensinya tanpa rasa takut. Potensi yang dapat ditunjukkan oleh seorang individu merupakan nilai positif bagi dirinya dan bagi masyarakat sekitarnya.

Gufon menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang di dalam diri individu terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ahli lain³³

³³ Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.

Lauster menyatakan hal yang hampir serupa dengan peneliti lain bahwa Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu karakter dan rasa yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan yang akan dihadapi, bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain³⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai kepercayaan diri maka, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang menjadikan individu percaya/yakin dengan kemampuan diri, potensi dan memiliki sikap optimis yang tinggi sehingga individu mampu menghadapi segala masalah ataupun resiko yang akan terjadi di dalam kehidupan.

K. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan³⁵

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai bagian dari sumbangsih sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan agar menjadi insan berkualitas yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmad, santri adalah manusia yang berkarakter sebagai

³⁴ Lisantias, C., Loekmono, & Yustinus, W. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan progdri pendidikan sejarah uksw salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 462–473.

³⁵ Republik Indonesia. (2006). *ndang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Permana.

individu/pribadi (whole people). Individu diartikan sebagai “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam artian bahwa orang tersebut benar-benar menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksakan dari luar, yang memiliki sifat dan keinginannya sendiri”. Pada saat yang sama, Hasbullah menekankan bahwa santri adalah pembelajar. merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan pelatihan.³⁶

L. Peranan Instagram terhadap Kepercayaan diri

Media Instagram merupakan salah satu media sosial sangat populer dikalangan masyarakat. Aplikasi tersebut menggunakan foto sebagai konten utama untuk dibagikan kepada sesama pengguna Instagram juga berbagai layanan jejaring sosial, seperti Facebook, Twitter, Tumblr, dan media sosial lainnya.

Bahwa Instagram berperan besar dalam penurunan kepercayaan diri pada peserta didik . Hal ini diantaranya disebabkan karena pada diri peserta didik terjadi perubahan psikososial yang berpengaruh pada kepercayaan dirinya. Selain itu, penurunan kepercayaan diri pada remaja pengguna instagram juga disebabkan oleh faktor lingkungan sosial dan faktor pengalaman yang kurang baik dalam menggunakan instagram. Berikan kepada para peserta didik yang menggunakan Instagram yaitu mengurangi penggunaan Instagram untuk melihat konten-konten. Selain itu, diharapkan pula para remaja dapat meningkatkan rasa cinta terhadap diri sendiri sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri .

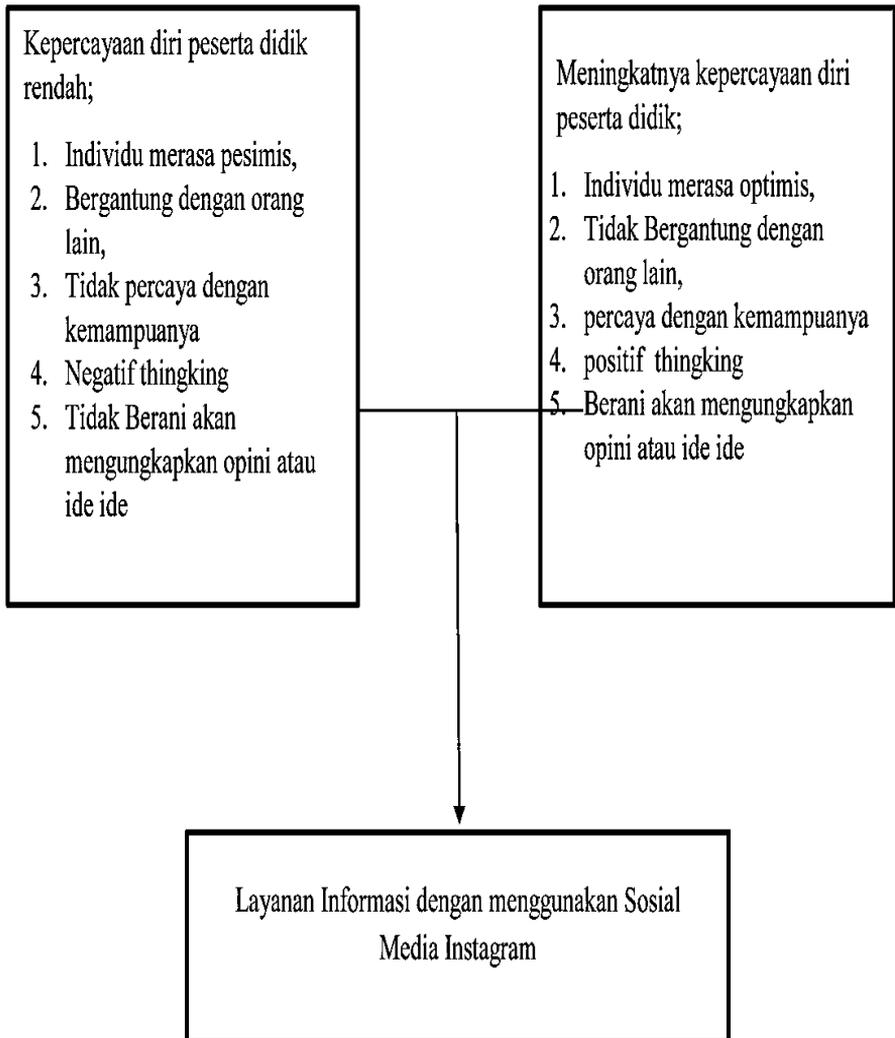
M. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah efektivitas Layanan Informasi menggunakan Sosial media Instagram Untuk Meningkatkan

³⁶ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Kepercayaan diri Peserta didik. Berikut kerangka Berpikir dalam Penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



N. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis Penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Efektivitas layanan Informasi menggunakan sosial media instagram dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung. Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ha = Pemberian Layanan Informasi melalui Sosial Media Instagram efektif terhadap peningkatan kepercayaan peserta didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

Ho = Pemberian Layanan Informasi melalui Media Sosial Instagram tidak efektif terhadap peningkatan kepercayaan peserta didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Setiadi. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 1, 1–7.
- Akhmad Rifqi Azis, & Prili Aprilia Salam. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa IKIP PGRI Jember. *Original Article*, 183(3), 183–191.
- Asiati, D. I. (2018). Karakteristik Pengguna Media Sosial. *Mbia*, 17(3), 25–36.
- Goenardi, A. A. (2020). Perancangan Aplikasi Layanan Informasi Dan Pengontrolan Lingkungan Kompleks Perumahan Menggunakan Metode Participant Observatio. *Jurnal Penelitian Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*.
- Gunawan, Yusuf, Limansubroto, C. D. (1987). *Pengantar bimbingan dan konseling buku panduan mahasiswa / Drs. Yusuf Gunawan, MSc*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Lisnias, C., Loekmono, & Yustinus, W. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan progdi pendidikan sejarah uksw salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 462–473.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.

- Masyita, S. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-Ktp Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, *ISSN : 190(Xix)*, 236–249.
- Mathison, S. (2013). Cipp Model (Context, Input, Process, Product). *Encyclopedia of Evaluation*, 342–347. <https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>
- Maulana, A., Afghan, M., & Rynaldi, D. (2019). Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*, *3(2)*, 65–72. <https://doi.org/10.25139/jkm.v3i2.1999>
- Qorimiah S, Taufik M, & Djonu A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *14(1)*, 86–94.
- Republik Indonesia. (2006). *undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Permana.
- Rhinelda, B., & Junianti, E. (2018). 647-1375-1-Sm. *Efektifitas Pelayanan Penjualan Tiket Penyeberangan Dari Bangsal Menuju Tiga Gili*, *6(2)*, 94–104.
- Sohoputri, R. . (2019). Profil Kepercayaan Diri pada Pengguna Instagram. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, *4(1)*, 23–43.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*

Madrasah : Berbasis Integrasi. Raja Grafindo Persada.

- Tri Cahya Mustikaningrum, Hadiwinarto, A. S. (2021). *Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa mts negeri 3 mukomuko*. 20(1), 1–6.
- Untari, D., & Fajariana, D. E. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram. *Widya Cipta*, 2(2), 271–278.
- Abu Bakar M. Luddi. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Adinda. “Instagram Dan Pemenuhan Kubutuhan Pengguna Instagram Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Usu.” Universitas Sumatra Utara, 2012.
- Askhabul Kirom. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, (2017).
- Azis, Akhmad Rifqi, And Prili Aprilia Salam. “Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.” *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 3 (2018)
- Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto. “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.” *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 6, No (2018).
- Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Guava Media, 2013.
- Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih. “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang.” *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2015.

- Drs. Masdudi, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Esmiati, Amy Novalia, Nanik Prihartanti, And Partini Partini. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, No. 1.
- Savira Amadhea, Apriliani, And Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd. "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa." *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 38, No. 1 2021.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, And Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 6, No. 1 2019.
- Sugiarto, Edie. "Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Danperhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1, No. 1 ,2016.
- Sugiyono. Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro (Pdfdrive.Com).Pdf*, 2017.
- Thompson, Teresa. "Content Analysis." *Encyclopedia Of Health Communication*, 2014, 1–22.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007.
- Wijaya, Putri Dhuha Indah. "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 24 Bandar Lampung." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 2013.